



Penerapan Audit Kas dan Setara Kas Sebagai Strategi Efektivitas Manajemen Keuangan Perusahaan

Sefira Nur Azizah¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: gideon.ak@upnjatim.ac.id

Abstract. This research discusses the effectiveness of cash and cash equivalents audits in relation to the improvement of corporate financial management strategies. Cash and cash equivalents are crucial accounts in financial statements because they are directly related to liquidity and the sustainability of company operations. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, documentation, and literature studies. The research findings indicate that audits of cash and cash equivalents conducted according to standards not only serve to ensure the reliability of financial statements but also provide strategic contributions to the company. Effective audits can improve transparency, strengthen internal controls, and provide accurate financial information as a basis for formulating financial management strategies.

Keywords: Audit, Cash and Cash Equivalents, Financial Management

Abstrak. Penelitian ini membahas efektivitas audit kas dan setara kas dalam kaitannya dengan peningkatan strategi manajemen keuangan perusahaan. Kas dan setara kas merupakan akun yang sangat krusial dalam laporan keuangan karena berhubungan langsung dengan likuiditas serta keberlangsungan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa audit kas dan setara kas yang dilaksanakan sesuai standar tidak hanya berfungsi memastikan keandalan laporan keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi strategis bagi perusahaan. Audit yang efektif mampu meningkatkan transparansi, memperkuat pengendalian internal, serta menyediakan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar perumusan strategi manajemen keuangan.

Kata kunci: Audit, Kas dan Setara Kas, Manajemen Keuangan

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan alat penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat. Secara umum, laporan keuangan mencakup beberapa komponen utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas.. Menurut (Uly & Julianto, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa laporan keuangan berperan sebagai media untuk menyajikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Kas dan setara kas termasuk unsur utama yang memiliki peran penting dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan

Received: August 15, 2025; Revised: August 23, 2025; Accepted: August 30, 2025

*Corresponding author, e-mail address

ketersediaan dana tunai yang siap dipakai perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional harian yang menjadi fokus utama pengawasan auditor karena memiliki sifat yang mudah disalahgunakan.

Untuk memastikan tercapainya laporan keuangan, proses audit perlu dilakukan secara menyeluruh. Audit sendiri merupakan rangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan auditor untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat dalam menilai kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Menurut (Virginia & Baridwan, 2023) menjelaskan bahwa hasil dari proses audit diwujudkan dalam bentuk opini audit, yang menjadi salah satu indikator penting bagi investor dan kreditor dalam menilai prospek serta keberlangsungan usaha perusahaan di masa depan. Salah satu tahap penting dalam proses audit adalah penyusunan kertas kerja audit, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mencatat seluruh prosedur audit yang dilakukan.

Dalam konteks penyusunan laporan keuangan, kas dan setara kas memiliki peran yang sangat penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara cepat. Tingginya frekuensi transaksi serta sifatnya yang mudah dicairkan dan sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan dan potensi penyimpangan. Kas dan setara kas merupakan bentuk investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dengan mudah diubah menjadi sejumlah uang tunai tertentu dan memiliki risiko fluktuasi nilai yang minimal (Gunawan & Ayuningsih, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penerapan audit yang efektif untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam kas dan setara kas benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti & Azmiyanti, 2024) mengkaji terkait prosedur audit kas dan setara kas pada PT ABC oleh KAP Buntaran & Lisawati. Studi tersebut menunjukkan bahwa prosedur audit seperti evaluasi pengendalian internal, *cash opname*, dan konfirmasi bank, telah dilaksanakan sesuai standar, meskipun ditemukan beberapa temuan teknis. Penelitian audit kas dan setara kas yang diterapkan pada KAP Masnawaty Sangkala di Makassar mencakup evaluasi pengendalian internal, pelaksanaan cash count, konfirmasi saldo bank, rekonsiliasi bank, serta pemeriksaan transaksi kas

termasuk dalam mata uang asing (Masnawaty, 2022). Penelitian kas dan setara kas di Rumah Sakit XYZ menggunakan kerangka kerja COSO meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, masih terdapat kelemahan seperti keterlambatan penyetoran kas dan penggunaan dana operasional yang berisiko menimbulkan kecurangan (Puspita & Budiwitjaksono, 2024). Penelitian kas dan setara kas berbasis web pada CV menggunakan analisis prosedur pengeluaran kas yang sedang berjalan, usulan sistem baru, serta perancangan sistem menggunakan model SDLC (System Development Life Cycle) (Gunawan & Ayuningsih, 2021). Penelitian di KAP Mohammad Sunusi dan Rekan menggunakan prosedur audit mencakup pelaksanaan cash opname, konfirmasi bank, perhitungan kas kecil, serta penanganan permasalahan seperti keterlambatan dan kesulitan memperoleh data transaksi (Maghrizky, 2023).

Fokus aspek penelitian ini terletak pada perhatian yang diberikan bukan hanya terhadap aspek prosedural audit kas dan setara kas, melainkan juga pada bagaimana efektivitas pelaksanaan audit mampu mendorong peningkatan strategi manajemen keuangan perusahaan. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pelaksanaan teknis, evaluasi pengendalian internal, maupun penerapan sistem tertentu, penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru dengan menghubungkan hasil audit kas dan setara kas terhadap upaya pengelolaan keuangan yang lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi strategi dengan menegaskan bahwa audit kas dan setara kas tidak hanya berfungsi sebagai alat pengujian kepatuhan, tetapi juga sebagai sarana penting dalam memperkuat kebijakan serta arah manajemen keuangan perusahaan jangka panjang.

KAJIAN TEORITIS

Auditing

Menurut (Mukoffi, 2023) audit merupakan proses yang terstruktur dan metodis untuk mengumpulkan serta menilai bukti yang terkait dengan pernyataan atau klaim mengenai aktivitas dan peristiwa ekonomi secara objektif. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Setelah evaluasi selesai dilakukan, auditor menyampaikan temuan kepada pemangku kepentingan yang memanfaatkan hasil audit tersebut untuk

pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, audit memiliki peran vital dalam meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan, memastikan transparansi, serta membantu mengidentifikasi potensi risiko, salah saji, dan area ketidakpatuhan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi (Nurfajrin, 2023).

Menurut (Ndona, 2023) berdasarkan ruang lingkup dan tujuannya, audit secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu:

1. Audit atas Laporan Keuangan. Audit ini dilakukan untuk menanyakan apakah laporan keuangan suatu organisasi telah disusun secara wajar dan sesuai dengan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku.
2. Audit Kepatuhan. Audit ini bertujuan untuk menilai tingkat kepatuhan entitas terhadap peraturan, kebijakan internal, dan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam proses ini, auditor internal berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh prosedur operasional telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Audit Operasional. Audit operasional lebih fokus pada peninjauan serta efektivitas proses operasional dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah menganalisis penggunaan sumber daya untuk mendukung perbaikan berkelanjutan serta pengambilan keputusan strategis .

Kas Setara Kas

Dalam pengelolaan sumber daya keuangan, perusahaan perlu mengutamakan likuiditas agar dapat memenuhi kewajibannya dan beroperasi dengan efisien. Kas dan setara kas adalah komponen krusial dalam aset perusahaan, karena mereka dapat dengan cepat dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban, menutupi biaya operasional, dan mendanai pengeluaran modal (Atmadireja & Endriastuty, 2018). Selain memenuhi kebutuhan jangka pendek, kas dan setara kas juga memberikan fleksibilitas strategis bagi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemantauan yang tepat terhadap kas dan setara kas sangatlah penting untuk memastikan likuiditas tetap terjaga.

Kas adalah dana likuid yang vital bagi perusahaan, digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Kas dan setara kas mencakup berbagai bentuk mata uang, seperti koin dan uang kertas, serta instrumen keuangan seperti cek, wesel, dan deposito jangka pendek (Pramesti & Azmiyanti, 2024). Kas memiliki daya likuiditas yang tinggi, aset-aset ini sangat rentan terhadap risiko seperti pencurian, penipuan, atau

penyalahgunaan, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan penanganan, dokumentasi, serta prosedur pengendalian internal yang tepat guna mengurangi risiko keuangan dan menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Penerimaan kas biasanya berasal dari berbagai sumber seperti pendapatan penjualan, hasil pinjaman, atau penjualan aset. Di sisi lain, pengeluaran kas mencakup pembayaran untuk biaya operasional, gaji, pelunasan pinjaman, dan operasional lainnya. Hampir seluruh kegiatan perusahaan, setiap arus masuk dan keluar dalam aktivitas keuangan perusahaan sangat berkaitan dengan akun kas (Puspita & Budiwitjaksono, 2024). Pengawasan yang efektif terhadap kas dan setara kas menjadi fokus sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan serta mencegah terjadinya kesalahan, penipuan, ataupun penyalahgunaan dana.

Prosedur Audit

Dalam penyusunan kertas kerja, prosedur audit merupakan serangkaian langkah sistematis yang wajib dilaksanakan oleh auditor saat melakukan pemeriksaan terhadap catatan keuangan. Dalam menilai prosedur tersebut, khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab auditor dalam mengidentifikasi adanya indikasi kondisi pada laporan keuangan, terdapat sejumlah indikator penting yang umum dijadikan acuan dalam (Gunawan & Ayuningssih, 2021). Berikut merupakan indikasi terjadinya proses audit laporan keuangan:

1. Prosedur audit khusus yang diterapkan untuk mengidentifikasi potensi kecurangan.
2. Kualitas perencanaan dan pelaksanaan audit.
3. Tingkat pengetahuan dan kesadaran auditor tentang berbagai skema dan teknik kecurangan.
4. Kepatuhan auditor terhadap standar audit saat melaksanakan prosedur audit.

Dalam melakukan proses audit laporan keuangan, auditor perlu merancang dan menerapkan prosedur yang tepat sebagai landasan untuk mengumpulkan bukti audit yang dapat diandalkan. Prosedur ini sangat penting untuk mengevaluasi keakuratan dan kewajaran laporan keuangan, serta membantu mengidentifikasi potensi salah saji atau

penyimpangan. Menurut (Fitriyah & Dewi, 2018), prosedur audit dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik dan tujuan pemeriksannya:

1. Membandingkan laporan sekarang dengan tahun sebelumnya untuk mendeteksi variasi atau ketidaksesuaian yang mencolok.
2. Meminta informasi langsung dari pihak ketiga klien, guna mengonfirmasi akurasi data keuangan tertentu.
3. Memvalidasi keberadaan dan kelengkapan aset fisik atau dokumen melalui pemeriksaan sistematis terhadap item yang bernomor.
4. Mengevaluasi konsistensi antara dokumen dan catatan akuntansi, untuk memastikan pencatatan yang akurat dan tepat.
5. Mencocokkan dokumen relevan untuk mendukung pernyataan yang disampaikan manajemen mengenai transaksi keuangan.
6. Mengamati proses atau prosedur rutin untuk menilai kepatuhan serta integritas operasional.
7. Menghitung ulang atau memproses kembali perhitungan dan rekonsiliasi untuk memverifikasi keandalan data yang disusun oleh klien.

Manajemen Keuangan

Dalam kinerja manajemen keuangan perusahaan merupakan cerminan dari sejauh mana entitas mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mendukung kelangsungan operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang (Salimah & Zanzabila, 2025). Penilaian kinerja keuangan tidak hanya berkaitan dengan efisiensi penggunaan aset dan pengendalian biaya, tetapi juga mencakup ketepatan dalam mengambil keputusan investasi, pendanaan, serta kebijakan dividen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kinerja yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga likuiditas, meminimalkan risiko keuangan, dan meningkatkan profitabilitas. Kinerja keuangan menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa strategi keuangan yang dijalankan benar-benar sejalan dengan visi, misi, serta keberlanjutan bisnis perusahaan di tengah persaingan dan dinamika pasar yang terus berubah (Ratnasari & Amiliya, 2024).

Menurut (Suci, 2019) menyebutkan bahwa audit dalam manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan penting, yaitu:

1. Evaluasi kebijakan keuangan dengan menilai kesesuaian strategi investasi, aktivitas operasional, dan keputusan pendanaan dengan tujuan perusahaan.
2. Peninjauan sistem manajemen keuangan dengan memastikan dokumentasi, perencanaan, penganggaran, akuntansi, pelaporan, pemantauan, serta akuntabilitas keuangan dijalankan secara memadai.
3. Pengukuran efisiensi dan efektivitas mengenai tata kelola keuangan mampu mencapai prinsip ekonomis, efisien, dan efektif sesuai kebijakan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas audit kas dan setara kas serta kontribusinya dalam memperkuat strategi manajemen keuangan perusahaan. Objek penelitian difokuskan pada data laporan keuangan yang berkaitan dengan kas dan setara kas beserta dokumen pendukung yang digunakan auditor dalam proses pemeriksaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu:

1. Wawancara, yang dilakukan dengan auditor dan pihak terkait untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan audit, tingkat efektivitasnya, serta penerapannya terhadap strategi manajemen keuangan.
2. Dokumentasi, berupa telaah terhadap kertas kerja pemeriksaan, laporan keuangan, bukti konfirmasi bank, rekonsiliasi, dan catatan transaksi kas perusahaan.
3. Studi pustaka, dengan mengkaji literatur, jurnal, serta referensi yang relevan untuk memperkuat studi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perspektif manajemen keuangan, kertas kerja pemeriksaan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi acuan auditor utama dalam menilai efektivitas audit kas dan setara kas. Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan atas setiap langkah, prosedur, dan bukti yang ada selama audit, tetapi juga sebagai sarana untuk menjangkau sejauh mana audit mampu mendukung pelaporan keuangan. Melalui kertas kerja, auditor

dapat menunjukkan bahwa seluruh prosedur telah berjalan sesuai standar, mulai dari verifikasi saldo kas, rekonsiliasi, hingga konfirmasi bank.

Efektivitas pemanfaatan kertas kerja pemeriksaan memberikan kontribusi strategi bagi perusahaan, sebab hasil audit yang valid dan sistematis dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi manajemen keuangan, khususnya dalam menjaga likuiditas, memperkuat pengendalian keuangan, dan meningkatkan akurasi pengambilan keputusan. Dengan demikian, kertas kerja pemeriksaan tidak hanya sebatas alat teknis dalam audit, tetapi juga menjadi elemen penting dalam mendukung kebijakan keuangan perusahaan. Adapun penggunaan kertas kerja pemeriksaan yang digunakan meliputi, yaitu:

1. Format D-1: Daftar lengkap semua saldo kas dan setara kas pada tanggal neraca, yang diambil dari buku besar klien.

Dalam format D-1 merupakan kertas kerja pemeriksaan untuk akun kas dan setara kas per 31 Desember 2024. Proses audit dimulai dengan pencocokan saldo kas fisik melalui kas opname yang dilakukan pada tanggal tertentu yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa ada pemberitahuan langsung kepada klien. Tim audit juga melakukan prosedur konfirmasi bank secara langsung, di mana seluruh konfirmasi yang dikirimkan harus mendapat jawaban 100%, untuk menunjukkan tidak adanya perbedaan saldo.

Penyesuaian juga dilakukan untuk memastikan saldo sesuai dengan buku besar dengan kode (GL). Seluruh saldo yang ditampilkan telah disesuaikan dan diklasifikasikan antara kas rupiah, bank rupiah, dan bank dalam mata uang asing (USD). Setelah semua pencocokan saldo dilakukan, maka tahp selanjutnya yakni menjelaskan secara rinci terkait prosedur apa saja yang telah dilakukan dalam pengujian audit saldo kas dan setara kas tersebut lalu disimpulkan apakah akun akun kas dan setara dilakukan dengan benar ataukah masih terdapat perbedaan nominal antara laporan keuangan milik klien dan rekening koran bank dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil audit yang efektif berperan dalam membantu manajemen menjaga stabilitas likuiditas, meminimalkan risiko kesalahan, serta mengantisipasi potensi kecurangan.

2. Format D-2: Verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung audit atas saldo kas dan setara kas

Dalam formaat D-2 digunakan sebagai kertas kerja untuk memverifikasi kelengkapan dan kecukupan dokumen pendukung atas setiap komponen nominal akun kas dan setara kas yang tercatat per 31 Desember 2024. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh saldo yang disajikan dalam laporan keuangan telah didukung oleh bukti audit yang sah dan memadai, sehingga dapat meningkatkan keyakinan auditor terhadap kewajaran penyajian akun kas. Auditor juga menilai kecukupan dan keabsahan dokumen dengan memberi tanda atau keterangan apakah dokumen tersebut lengkap, sah, dan sesuai dengan saldo yang tercatat. Jika terdapat selisih atau kekurangan dokumen, auditor akan mencatatnya dalam kolom temuan dan memberikan tindak lanjut berupa permintaan klarifikasi atau penambahan bukti.

Pemanfaatan kertas kerja ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses audit, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Hasil audit yang terdokumentasi dengan baik turut memperkuat upaya perusahaan dalam menjaga akurasi laporan keuangan. Pada akhirnya, dukungan dari audit yang efektif berkontribusi langsung terhadap pengembangan strategi manajemen keuangan yang lebih terarah dan mampu meminimalkan risiko.

3. Format D-3: Penghitungan *Trace Back Cash* atas dilakukannya *cash opname* yang telah dilakukan di lokasi klien.

Dalam format D-3 digunakan untuk melakukan prosedur audit trace back atas kas fisik per 31 Desember 2024. Proses dimulai dengan pelaksanaan *cash opname* pada suatu tanggal tertentu dalam tahun dilakukannya audit, di mana auditor mencatat secara langsung saldo kas yang ada saat itu. Setelah diperoleh saldo kas pada tanggal opname, auditor kemudian melakukan proses penarikan mundur (rekonsiliasi balik) dengan menjumlahkan seluruh mutasi transaksi kas yang terjadi antara 1 Januari hingga tanggal dilakukannya *cash opname*, baik mutasi debet maupun kredit. Auditor kemudian melakukan rekonsiliasi mundur dengan cara menjumlahkan seluruh mutasi kas yang terjadi sejak awal tahun

berjalan hingga tanggal *cash opname*, baik mutasi debit maupun kredit. Mutasi ini mencakup seluruh penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tersebut. Hasil penarikan mundur tersebut kemudian dibandingkan dengan saldo kas per buku pada tanggal 31 Desember 2024 untuk memastikan apakah terdapat selisih atau tidak.

Jika tidak ditemukan selisih, maka auditor menyimpulkan bahwa saldo kas telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan kondisi riil. Format ini juga merujuk ke dokumen pendukung lainnya, seperti berita acara kas fisik, lampiran mutasi kas, serta referensi ke kertas kerja lain yang relevan. Melalui prosedur ini, efektivitas audit tidak hanya tampak dari ketepatan penyajian saldo, tetapi juga dari kemampuannya mengidentifikasi potensi kesalahan atau penyimpangan transaksi kas. Hasil rekonsiliasi yang valid memberikan keyakinan lebih besar kepada manajemen dalam merancang strategi keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan arus kas.

4. Format D-4: Hasil rekonsiliasi bank yang mencakup atas konfirmasi bank yang telah dikirim dan mendapatkan balasan.

Dalam format D-4 merupakan bagian dari kertas kerja pemeriksaan yang digunakan untuk melakukan rekonsiliasi bank dan konfirmasi saldo kas di bank per 31 Desember 2024. Dalam tahap ini, auditor melakukan dua prosedur utama: rekonsiliasi antara saldo per buku dengan rekening koran, serta konfirmasi saldo langsung ke pihak bank. Pertama, auditor memperoleh rekening koran dari masing-masing bank yang digunakan oleh perusahaan. Saldo per rekening koran dibandingkan dengan saldo yang tercatat dalam pembukuan perusahaan. Jika terdapat perbedaan di antara keduanya, auditor akan menelusuri penyebab selisih tersebut, seperti adanya transaksi yang belum dicatat, perbedaan waktu pencatatan, atau kesalahan pencatatan.

Kedua, auditor mengirimkan surat konfirmasi langsung ke bank untuk meminta validasi atas saldo kas perusahaan yang tercatat di masing-masing rekening. Semua balasan konfirmasi yang diterima harus disesuaikan dengan saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan. Kertas kerja ini menyertakan catatan

bahwa seluruh rekening koran telah diperoleh, saldo-saldo akhir tahun telah cocok, serta balasan konfirmasi dari pihak bank telah diterima secara lengkap. Jika ada perbedaan dari hasil konfirmasi, auditor akan menelusuri penyebab selisih dan mencatatnya untuk proses klarifikasi dan penyesuaian bila diperlukan.

Penghitungan Kas Fisik (*Cash Opname*)

Proses *cash opname* dalam audit kas dan setara kas merupakan langkah penting untuk memastikan keberadaan fisik kas serta keakuratan pencatatannya dalam laporan keuangan (Defa & Sixpria, 2023). Pemeriksaan ini dilakukan secara menyeluruh melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Auditor melakukan penghitungan fisik kas secara langsung (*cash opname*) pada tanggal tertentu di tahun dilakukannya audit di hadapan staf yang bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk memperoleh jumlah kas riil yang tersedia di tangan pada saat itu. Pemeriksaan kas dan setara kas dilakukan terhadap uang tunai berupa uang kertas dan logam, serta dokumen lain seperti cek, surat berharga, dan bon sementara. Setiap jenis uang dicatat berdasarkan jumlah lembar atau koin yang ditemukan, lalu dihitung totalnya dan dijumlahkan bersama item lainnya seperti surat berharga atau bukti transaksi lain. Setelah dilakukan prosedur penarikan mundur, yaitu dengan menelusuri seluruh transaksi kas (mutasi debet dan kredit) yang terjadi antara 1 Januari hingga tanggal *cash opname*.

Hasil penarikan mundur ini kemudian dibandingkan dengan saldo kas per 31 Desember 2024 dalam pembukuan. Bila hasilnya sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa saldo kas pada akhir tahun telah dicatat dengan benar, dan dalam proses ini tidak ditemukan selisih. Setelah semua dana dihitung, total jumlah dana yang ditemukan dicocokkan dengan saldo yang tercatat di buku kas perusahaan. Jika jumlahnya sesuai, maka selisih dicatat nol, yang berarti tidak ada perbedaan. Dokumen ini lalu ditandatangani oleh petugas pemeriksa dan pejabat berwenang lainnya sebagai bukti bahwa pemeriksaan telah dilakukan dengan benar.

Konfirmasi Bank dan Rekonsiliasi Bank

Konfirmasi bank merupakan bagian dari proses audit kas dan setara kas untuk memastikan keberadaan, ketepatan saldo, serta pengungkapan kewajiban dan fasilitas keuangan perusahaan. Dalam hal ini, auditor akan mengirimkan surat konfirmasi kepada

pihak bank terkait, proses rekonsiliasi bank memerlukan waktu sekitar 1 minggu setelah mendapatkan balasan tersebut, auditor akan melakukan pendataan atas jawaban yang diterima dan merekap data laporan yang belum mendapatkan jawaban. Melalui rekonsiliasi ini, auditor dapat menentukan apakah perbedaan yang muncul disebabkan oleh faktor waktu atau adanya kesalahan dalam laporan. Dalam balasan konfirmasi, konfirmasi bank merinci beberapa poin penting, antara lain:

1. Saldo rekening, termasuk rekening giro dan deposito berjangka.
2. Fasilitas kredit seperti kredit modal kerja dan kredit investasi, beserta informasi mengenai plafon kredit dan tingkat suku bunga masing-masing.
3. Jangka waktu atau tanggal jatuh tempo untuk masing-masing fasilitas deposito dan kredit.
4. Jaminan kredit yang diberikan oleh perusahaan atas pinjaman yang diterima.
5. Persyaratan administratif dan teknis yang diberlakukan bank terhadap masing-masing rekening dan fasilitas yang ada.

Informasi yang diperoleh dari proses konfirmasi dan rekonsiliasi ini kemudian digunakan oleh auditor untuk memastikan tidak adanya salah saji maupun kewajiban tersembunyi yang berdampak pada kewajaran laporan keuangan. Prosedur ini berfungsi memperkuat keyakinan bahwa saldo kas yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi riil, sehingga dapat dijadikan dasar yang andal bagi manajemen dalam menyusun strategi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit kas dan setara kas berperan signifikan dalam menjamin keakuratan, kelengkapan, serta kewajaran saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan. Prosedur yang meliputi kas opname, verifikasi dokumen pendukung, penelusuran transaksi (*trace back*), serta rekonsiliasi dan konfirmasi bank, terbukti mampu memberikan bukti audit yang memadai dan relevan. Dengan demikian, kertas kerja pemeriksaan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai landasan yang memperkuat efektivitas pengendalian internal, menjaga stabilitas likuiditas, serta meningkatkan akurasi informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan, merepresentasikan kondisi

likuiditas perusahaan secara nyata serta memberikan kontribusi positif bagi manajemen keuangan, khususnya dalam penyusunan strategi pengelolaan kas, peningkatan transparansi, serta penetapan kebijakan penggunaan kas yang mendukung stabilitas dan keinginan perusahaan.

Penulis merekomendasikan agar perusahaan memperkuat sistem pengendalian internal, terutama pada aspek dokumentasi dan pengawasan transaksi kas, guna meminimalisasi potensi kesalahan maupun kecurangan. Selain itu, penerapan teknologi berbasis digital dalam pengelolaan kas dapat meningkatkan efisiensi dan keandalan proses audit. Hasil audit kas dan setara kas juga diharapkan menjadi referensi bagi manajemen keuangan dalam menyusun perencanaan arus kas, memenuhi kewajiban keuangan, serta menjaga likuiditas perusahaan, sehingga setiap kebijakan yang ditetapkan dapat lebih tepat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR REFERENSI

- Atmadireja, I. R., & Endriastuty, Y. (2018). Analisa Pengaruh Perkembangan Laba Rugi Bersih Sebelum Pajak Badan terhadap Perkembangan Kas dan Setara Kas Perusahaan Industri Mebel. 8(2). <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/196>
- Defa, D. M., & Sixpria, N. (2023). Prosedur Audit Cash Opname dan Confirmation Control untuk Menguji Asersi Eksistensi pada Akun Kas dan Setara Kas. https://repository.pnj.ac.id/11664/1/Artikel%20Ilmiah_Dina%20Mutiara%20Defa.pdf
- Fitriyah, N., & Dewi, P. P. (2018). TIME PRESSURE, MORALITAS DAN PROSEDUR AUDIT. Jurnal Ilmiah Akuntansi. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2115>
- Gunawan, R., & Ayuningsih, Y. (2021). Komputerisasi Akuntansi Kas dan Setara Kas di CV. Focus Etania Zashika Karawang menggunakan Web. <https://ejournal.rosma.ac.id/index.php/inotech/article/view/164>
- Maghrizky, M. R. (2023). Prosedur Audit Kas dan Setara Kas di KAP Mohammad Sunusi dan Rekan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN), Yogyakarta. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/2000>
- Masnawaty. (2022). Tinjauan Atas Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies, 3(2), 344–350. <https://doi.org/10.26858/je3s.v3i2.110>
- Mukoffi. (2023). Pengaruh Audit Laporan Keuangan, Penerapan Good Governance, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI). <https://doi.org/10.30596/liabilities.v6i2.14890>

- Ndona, L. G. (2023). Penyusunan Bagian Inti Prosedur Audit Di Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN), Yogyakarta.
- Nurfajrin, L. (2023). Analisis Prosedur Audit Kas dan Setara Kas PT. S. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN), Yogyakarta. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/1959>
- Pramesti, S. D., & Azmiyanti, R. (2024). ANALISIS PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS PADA PT ABC OLEH KAP BUNTARAN & LISAWATI. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 691–704. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.475>
- Puspita & Budiwitjaksono. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud pada Rumah Sakit XYZ. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 822–832. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3397>
- Ratnasari, A. D., & Amiliya, S. (2024). Optimalisasi Keuangan Perusahaan Melalui Sistem Manajemen Keuangan:Tinjauan Literatur. 02(01). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/download/1189/1065>
- Salimah, N., & Zanzabila, V. A. S. (2025). Strategi Manajemen Keuangan Internasional untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1321>
- Suci, A. N. (2019). KINERJA PERUSAHAAN dan AUDIT MANAJEMEN KEUANGAN. 8(2). http://repository.pnb.ac.id/569/2/RAMA_62301_1815644073_0018106206_0020036306.pdf
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>
- Virginia, E., & Baridwan, Z. (2023). Apakah Kualitas Audit Memediasi Ukuran Perusahaan Dan Auditee Terhadap Opini Going Concern? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(3). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/33544>